

**ANALISIS TINGKAT PENJUALAN, PERSEDIAAN
BARANG DAGANG DAN MODAL USAHA TERHADAP
LABA PERUSAHAAN PADA BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Eriani
160810045**

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**ANALISIS TINGKAT PENJUALAN, PERSEDIAAN
BARANG DAGANG DAN MODAL USAHA TERHADAP
LABA PERUSAHAAN PADA BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Eriani
160810045**

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Eriani

NPM : 160810045

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humoniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul:

Analisis Tingkat Penjualan, Persediaan Barang Dagang dan Modal Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsurunsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 24 Juli 2020



Eriani
160810045

**ANALISIS TINGKAT PENJUALAN, PERSEDIAAN
BARANG DAGANG DAN MODAL USAHA TERHADAP
LABA PERUSAHAAN PADA BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Eriani
160810045**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 24 Juli 2020



**Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Laba perusahaan adalah selisih antara realisasi pendapatan yang timbul dari transaksi selama satu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba perusahaan yaitu tingkat penjualan, persediaan barang dagang dan modal usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tingkat penjualan, persediaan barang dagang dan modal usaha terhadap laba perusahaan dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling yang dilakukan dengan memberikan pertimbangan tertentu untuk menjadikan anggota populasi dan sampel yang terpilih. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2018. Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan diambil dari 9 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama 5 tahun sebagai sampel penelitian sehingga total sampel penelitian ini terdapat 45 penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji kelayakan model. Kesimpulan penelitian ini secara parsial tingkat penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, persediaan barang dagang berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap laba perusahaan dengan nilai signifikan $0,365 > 0,05$ dan modal usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba perusahaan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Secara simultan tingkat penjualan, persediaan barang dagang dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,992 menunjukkan sebesar 99,2% variabel penjualan, persediaan dan modal berpengaruh terhadap variabel laba dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci : *Tingkat Penjualan, Persediaan Barang Dagang, Modal Usaha dan Laba Perusahaan*

ABSTRACT

Company's profit is the difference between the realization of revenue arising from transactions during one period and the costs associated with that income. There are several factors that affect company profits, namely the level of sales, merchandise inventory and business capital. This study aims to determine the effect of the sales level, merchandise inventory and business capital on company profits in the food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The sample was obtained using a purposive sampling method which was carried out by giving certain considerations to make the selected population and sample members. This study uses secondary data on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018. Based on the selection that has been taken 9 food and beverage sub-sector companies for 5 years as research samples so that the total sample of research there are 45 studies . Data analysis techniques used in this study are the classic assumption test, multiple linear regression analysis and the model feasibility test. The conclusion of this research partially the level of sales has a significant effect on company profits with a significant value of $0,000 < 0,05$, merchandise inventory partially not significant on company profits with a significant value of $0,365 > 0,05$ and business capital has a significant effect on company profits with a significant value of $0,000 < 0.005$. Simultaneously the level of sales, merchandise inventory and business capital has a significant effect on company profits. The coefficient of determination of 0,992 indicates 99.2% of the sales, inventory and capital variables affect the profit variable and the rest is influenced by other variables.

Keywords: *Sales Level, Merchandise Inventory, Business Capital and Company Profit*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Sang Triratna, Para Buddha dan Bodhisattva atas berkah dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Keluarga terutama orang tua penulis yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar untuk penulis dalam menyelesaikan studi ini agar dapat mencapai cita-cita penulis;
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi yang senantiasa menjadi teman kuliah.
8. Semua pihak yang membantu memberikan semangat dan doanya kepada menulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Sang Triratna, Para Buddha dan Bodhisattva membalas kebaikan dan kebajikan kami semua, Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta, Semoga Semua Makhluk Hidup Berbahagia.

Batam, 24 Juli 2020



Eriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN SAMPUL	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Teori Dasar.....	10
2.1.1. Informasi Akuntansi dan Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.1. Tujuan Akuntansi.....	10
2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.2. Tingkat Penjualan.....	14
2.1.2.1. Pengertian Penjualan.....	14
2.1.2.2. Fungsi dan Tujuan Penjualan.....	15
2.1.2.3. Faktor-faktor Penjualan.....	15
2.1.3. Persediaan Barang Dagang.....	16
2.1.3.1. Pengertian Persediaan.....	16
2.1.3.2. Metode Pencatatan Persediaan.....	17

2.1.4.	Modal Usaha.....	19
2.1.4.1.	Pengertian Modal.....	19
2.1.4.2.	Sumber Penawaran Modal.....	19
2.1.5.	Laba Perusahaan.....	21
2.1.5.1.	Pengertian Laba.....	21
2.1.5.2.	Jenis-Jenis Laba.....	22
2.1.5.3.	Unsur-Unsur Laba.....	23
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	28
2.3.1.	Tingkat Penjualan terhadap Laba Perusahaan.....	28
2.3.2.	Persediaan Barang Dagang terhadap Laba Perusahaan.....	28
2.1.	Modal Usaha terhadap Laba Perusahaan.....	29
2.4.	Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1.	Desain Penelitian.....	31
3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.2.1.	Variabel Independen.....	33
3.2.1.1.	Tingkat Penjualan (X1).....	33
3.2.1.2.	Persediaan Barang Dagang (X2).....	33
3.2.1.3.	Modal Usaha (X3).....	33
3.2.2.	Variabel Dependen.....	34
3.2.2.1.	Laba Perusahaan.....	34
3.3.	Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1.	Populasi.....	35
3.3.2.	Sampel.....	36
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.	Metode Analisis Data.....	38
3.6.1.	Analisis Deskriptif.....	38
3.6.2.	Analisis Klasik.....	39
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	39
3.6.2.2.	Uji Multikolinieritas.....	40
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	41

3.6.2.4.	Uji Autorekolasi.....	41
3.6.3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.6.4.	Koefisien Determinasi (R^2).....	43
3.6.5.	Pengujian Hipotesis.....	44
3.6.5.1.	Uji Parsial (Uji t).....	44
3.6.5.2.	Uji Simultan (Uji f).....	45
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	46
3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	46
3.7.2.	Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1.	Gambaran Umum.....	48
4.2.	Data Outlier.....	48
4.3.	Hasil Penelitian.....	49
4.3.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.3.2.	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	50
4.3.2.1.	Hasil Uji Normalitas.....	50
4.3.2.2.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
4.3.2.3.	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	53
4.3.2.4.	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	53
4.3.3.	Hasil Regresi Linear Berganda.....	55
4.3.4.	Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.3.5.	Hasil Pengujian Hipotesis.....	57
4.3.5.1.	Hasil Pengujian Hipotesis Uji T.....	57
4.3.5.2.	Hasil Pengujian Hipotesis Uji F.....	58
4.4.	Pembahasan.....	59
4.4.1.	Pengaruh Tingkat Penjualan Terhadap Laba Perusahaan.....	59
4.4.2.	Pengaruh Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba Perusahaan.....	60
4.4.3.	Pengaruh Modal Usaha Terhadap Laba Perusahaan.....	61
4.4.4.	Pengaruh Tingkat Penjualan, Persediaan Barang Dagang dan Modal Usaha Terhadap Laba Perusahaan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		64
5.1.	Simpulan.....	64
5.2.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....		67

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laba Perusahaan (Y) Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman.....	35
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman 2014-2018.....	37
Tabel 3.4 Tabel Durbin-Watson.....	42
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Park-Gleyser.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian	32
Gambar 4.1 P-Plot Regression.....	51
Gambar 4.2 Histogram Regression Residual.....	51
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	42
Rumus 3.2 Koefisien Determinasi	43
Rumus 3.3 Uji T.....	44
Rumus 3.4 Uji F.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi dan perdagangan yang semakin maju dari waktu ke waktu, kondisi perekonomian sangat mempengaruhi terhadap operasional sebuah perusahaan. Salah satu tujuan utama dari perusahaan yaitu menghasilkan laba untuk mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dan memperbesar skala perusahaan. Menurut (Soemarso, 2010:230) laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban dengan kegiatan usaha. Jika beban lebih besar daripada pendapatan maka selisihnya disebut dengan rugi, laba maupun rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik. Laba mencerminkan hasil pencapaian pendapatan diatas pengeluaran yang stabil dan terus meningkat dari periode yang berbeda dan mencerminkan pengembalian ke pemegang saham.

Sebuah perusahaan tidak akan berkembang jika tidak mampu menjual barang hasil produksinya, sebaliknya jika perusahaan mampu terus meningkatkan tingkat penjualan maka perusahaan dapat terus bersaing dalam persaingan usaha. Menurut (Westwood, 2011:4) penjualan merupakan konsep sederhana yang mencakup upaya untuk membujuk pelanggan untuk membeli suatu produk. Terdapat indikator-indikator penjualan yaitu untuk mencapai tingkat penjualan, memperoleh laba dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Untuk mencapai sasaran tingkat penjualan yang diharapkan, maka penjual harus mengetahui

masalah penting yang sangat berkaitan yaitu jenis dan keunggulan produk yang ditawarkan, harga produk dan syarat penjualan. Selain dari sasaran tingkat penjualan, penting pula menjalin hubungan timbal balik dengan baik.

Tingkat penjualan menjadi sebuah faktor penentu dalam menghasilkan laba untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dapat mengelola secara efektif dan efisien dipengaruhi oleh pencarian laba agar terhindar dari kerugian perusahaan. Seluruh hasil penjualan akan dimasukkan kedalam laba perusahaan. Sejumlah penelitian oleh Suprihatmi Sri Wardiningsih (2017) mengungkapkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan Omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM *catering* di Surakarta dengan *p value* 0,002 berarti Hipotesis 3 diterima. Setiap kenaikan omzet penjualan dapat mempengaruhi peningkatan laba UKM *catering* di Surakarta.

Semakin meningkatnya tingkat penjualan sebuah perusahaan, penting pula untuk diketahui apakah jumlah persediaan barang dagang mencukupi permintaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No.14, 2014) persediaan merupakan aset. Terdapat tiga jenis persediaan yaitu tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi atau dalam perjalanan, dan dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dengan mencukupi persediaan barang dagang maka laba yang di dapat oleh perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, pentingnya melakukan analisis persediaan barang dagang secara teratur.

Salah satu sumber daya perusahaan yang dapat memainkan peran penting

dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini karena sebagian besar kegiatan dari seluruh kegiatan perusahaan terkait dengan persediaan. Menurut Popon Rabia Adawia (2018) dalam meningkatkan laba perusahaan maka perlu adanya peningkatan persediaan barang dagang. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas dari seluruh kegiatan perusahaan berhubungan dengan persediaan. Oleh karena itu, pelaporan persediaan sangat penting bagi para pengambil keputusan baik didalam maupun diluar pengambil keputusan perusahaan.

Ketatnya persaingan dagang dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dalam bentuk peningkatan produksi dan pengembangan usaha dengan menganekaragaman jenis produksi. Untuk mengembangkan usaha tersebut akan dibutuhkan dana yang cukup besar. Strategi yang berkaitan dengan sumber dana ialah strategi bisnis penting dikarenakan komposisi hutang dan modal sendiri yang optimal akan menghindarkan perusahaan dari kesulitan keuangan dan memaksimalkan nilai perusahaan dikemudian hari. Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan baik besar maupun kecil memiliki tujuan jangka panjang yaitu dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan sejumlah penelitian menurut Maria Dewi Setia (2017) mengemukakan bahwa persediaan barang dagang (perputaran persediaan) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap laba perusahaan (ROA), artinya semakin meningkatnya perputaran persediaan barang dagang maka semakin meningkat pula laba perusahaan yang diperoleh.

Modal kerja mewakili dana sementara perusahaan, modal kerja digunakan untuk mendukung operasional perusahaan jangka pendek. Modal sendiri adalah

modal yang berasal dari dana pemilik yang disetor untuk pertama kalinya, dalam bahasa teknis organisasi perusahaan sering disebut sebagai modal dasar pendirian. Kebutuhan terhadap modal kerja meningkat karena ketidakseimbangan dalam aliran masuk dan keluar dari bisnis akibat fluktuasi musiman yang terjadi. Penjualan kredit, penjualan musiman atau perubahan permintaan yang tidak dapat diprediksi akan menciptakan fluktuasi dalam arus kas perusahaan. Namun hal tersebut tidak bisa dihindari, terkadang timbul masalah salah satunya kapan dan faktor apa yang menjadi perhatian dan fokus utama untuk dikembangkan agar mencapai laba.

Ketersediaan modal kerja cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien dikarenakan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat laba perusahaan. Menurut Gede Nogi Paranesa (2016) dengan modal yang tinggi dapat meningkatkan modal. Hal ini menunjukkan adanya hubungan modal terhadap laba dimana modal meningkat mengakibatkan laba dalam perusahaan meningkat. Berikut terlampir adalah data laba perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel 1.1. Data Laba Perusahaan (Y) Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	41	106,6	249,7	107,4	92,7
2	DLTA	288,5	192,1	254,5	279,8	338,1
3	ICBP	2.574,2	2.923,2	3.631,3	3.543,2	4.658,8
4	INDF	5.229,5	3.709,5	5.266,9	5.097,3	4.961,9
5	MLBI	794,9	497	982,1	1.322	1.224,8
6	ROTI	188,7	270,5	279,8	135,4	127,2
7	SKLT	16,9	20,1	20,6	23	32
8	STTP	123,6	185,7	174,2	216	255,1
9	ULTJ	283,1	523,1	709,8	711,7	701,7

Dari data yang terlampir diatas, menyatakan bahwa perusahaan terus mendapatkan laba/profit baik terjadi kenaikan laba maupun penurunan laba. Adapun tiga permasalahan yang dihadapi perusahaan yang dapat menyebabkan turunnya laba perusahaan, yaitu pertama penjualan, perusahaan mengalami penurunan tingkat penjualan sehingga berkurangnya pendapatan. Kedua persediaan, menumpuknya stok persediaan diperusahaan. Penumpukan stok persediaan dapat dikarenakan menurunnya tingkat penjualan, tingkat tren yang menurun dan produk tidak mencapai standar kualitas yang menyebabkan laba perusahaan menurun. Ketiga modal, semakin besarnya modal perusahaan maka semakin besar juga laba perusahaan, sebaliknya jika kecilnya modal perusahaan maka kecil juga laba perusahaan.

Terdapat kasus pada tahun 2017, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mencatatkan pertumbuhan pendapatan. Namun hal tersebut tak mampu menopang kenaikan laba bersih perusahaan. Perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp 4,26 triliun naik 3,65% dibandingkan sebelumnya Rp 4,11 triliun. Kontribusi pendapatan terbesar berasal dari penjualan ke pihak berelasi dengan kontribusi Rp

2,57 triliun atau turun 4,1% dibandingkan tahun sebelumnya Rp 2,68 triliun. Sedangkan penjualan ke pihak ketiga hanya berkontribusi sebesar Rp 1,52 triliun, jumlah tersebut naik dari sebelumnya Rp 1,26 triliun.

Namun beban pokok pendapatan juga mengalami peningkatan dari Rp 3,68 triliun menjadi Rp 3,97 triliun. Laba sebelum pajak perusahaan tercatat sebesar Rp 143,19 miliar. Sedangkan laba bersih tahun berjalan tercatat turun 49,91% dari Rp 285,83 miliar menjadi Rp 143,19 miliar. Sampai dengan akhir tahun lalu, total aset perusahaan tercatat sebesar Rp 1,39 triliun naik dari sebelumnya Rp 1,42 triliun.

Oleh karena itu, penelitian mendapat ketertarikan dari peneliti agar tingkat penjualan, persediaan barang dagang dan modal usaha dapat dikaji lebih dalam dengan mengangkat judul **“Analisis Tingkat Penjualan, Persediaan Barang Dagang dan Modal Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Latar belakang dari uraian diatas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Perkembangan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba sangat dipengaruhi dari tingkat penjualan
2. Perusahaan mengandalkan persediaan barang dagang untuk meningkatkan laba perusahaan
3. Modal yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan

1.3. Batasan Masalah

Untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul dan memecahkan masalah tersebut, maka batasan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan, persediaan barang dagang dan modal usaha yang merupakan variabel independen dalam penelitian.
2. Laba perusahaan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.
3. Subsektor dalam penelitian ini dikhususkan objek dalam sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia
4. Periode penelitian ini terbatas hanya 5 tahun terakhir, yaitu periode 2014-2018

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diteliti beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh tingkat penjualan terhadap laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh persediaan barang dagang terhadap laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh tingkat penjualan, persediaan barang dagang dan

modal usaha secara simultan terhadap laba perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diidentifikasi tujuan penelitian dilakukan untuk sebagai berikut :

1. Pengaruh tingkat penjualan terhadap laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh persediaan barang dagang terhadap laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh modal usaha terhadap laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia
4. Pengaruh tingkat penjualan, persediaan barang dagang dan modal usaha secara simultan terhadap laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam dua aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data yang dapat digunakan sebagai wawasan, pengetahuan, informasi dan referensi kepada para pembaca untuk penelitian yang akan dilakukannya.

2. Aspek Praktis

1. Bagi objek peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai objek pertimbangan untuk penggunaan analisis penjualan, persediaan dan modal usaha terhadap laba perusahaan.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kepada peneliti yang ingin membahas mengenai analisis penjualan, persediaan dan modal usaha terhadap laba perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat sebagai contoh atau referensi untuk peneliti selanjutnya tentang bagaimana jalan pembahasannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Informasi Akuntansi dan Laporan Keuangan

2.1.1.1. Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi ialah menyediakan informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut APB *statement* No. 4 yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*” (Hery, 2013:3) akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi dalam memberikan informasi berbentuk angka, informasi tentang entitas ekonomi dan keuangan, yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan ekonomi dalam membuat pilihan antara berbagai alternatif yang tersedia.

Menurut (Hery, 2013:7), terhadap berbagai pandangan secara berbeda mengenai akuntansi, yaitu;

1. Akuntansi sebagai suatu ideologi, akuntansi dianggap sebagai suatu alat untuk melegitimasi keadaan dan struktur sosial, ekonomi dan politik kapitalis. Akuntansi tidak bebas dari nilai dan sering digunakan sebagai alat pendukung ideologi kapitalis atau otoritas organisasi.
2. Akuntansi sebagai bahasa bisnis, adalah untuk memberikan informasi tentang perusahaan kepada pihak yang bersangkutan.
3. Akuntansi sebagai catatan historis, merupakan akuntansi yang memberi

contoh tentang histori perusahaan dan transaksi yang terjadi dimasa sebelumnya. Catatan ini mencerminkan bagaimana manajemen mengelola sumber daya perusahaan.

4. Akuntansi sebagai realita ekonomi saat ini, akuntansi dianggap mampu memberikan gambaran keadaan saat ini atau realitas ekonomi perusahaan. Oleh karena tersebut, aset dan liabilitas perusahaan harus dicatat pada nilai pasar wajar, bukan biaya historis.
5. Akuntansi sebagai sebuah sistem informasi, akuntansi ialah sebuah informasi yang mencerminkan hubungan antara penerima informasi dengan data keuangan melalui saluran komunikasi yang disebut siklus akuntansi.
6. Akuntansi sebagai komoditi, informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan terdapat kinerja perusahaan dan posisi keuangan, ialah hasil dari sistem akuntansi. Informasi ini diperlukan oleh yang bersangkutan dalam proses pengambilan keputusan.
7. Akuntansi sebagai pertanggung jawaban, laporan sebagai produk akhir dari serangkaian akuntansi merupakan salah satu pertanggung jawaban perusahaan kepada pihak penanam uang dan pemilik uang untuk memberikan laporan hasil kinerja perusahaan yang berlangsung pada periode tertentu.
8. Akuntansi sebagai teknologi, akuntansi merupakan teknologi perangkat lunak yang dijelaskan dan diprediksi hubungan ekonomi dan variabel tertentu. Hasil ril dari akuntansi sebagai teknologi adalah bahwa akuntansi

adalah teknik disiplin informasi dan kontrol keuangan.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan dapat diberikan kesimpulan bahwa informasi akuntansi adalah segala sesuatu yang menjelaskan posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas dan kinerja yang dapat dijadikan sebagai panduan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi tentang kondisi sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Pihak eksternal seperti pihak peminjam dana dan pihak pemberi dana yang memerlukan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai sarana pengambilan keputusan untuk memastikan minat terhadap perusahaan yang telah dibuka kepada publik.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut (Hery, 2013:26) adalah sebagai pemberi informasi kepada kreditur dan investor dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa saja yang dilakukan manajemen atau tanggung jawab manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban kontribusi yang didistribusi kepada pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik dan arus kas.

Menurut (Hery, 2013:27) tujuan pelaporan keuangan untuk organisasi pencari laba adalah:

1. Memberi informasi yang akan berguna bagi para investor maupun

kreditur dan juga para pemakai lainnya agar dapat membuat keputusan secara rasional tentang investasi, kredit dan lainnya.

2. Memberi informasi kepada para investor maupun calon investor dan juga kepada para kreditur dan pemakai lainnya untuk menentukan waktu, jumlah dan prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang atau saham dan pinjaman yang akan jatuh tempo.
3. Memberi informasi mengenai sumber daya (aset) dalam perusahaan, informasi mengenai aktiva dan pengaruh dari transaksi, peristiwa dan keadaan lainnya terhadap sumber daya aktiva dan kewajiban.
4. Memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
5. Memberi informasi mengenai bagaimana cara perusahaan mendapatkan dan menggunakan kas, mengenai pinjaman dan pengembaliannya, mengenai transaksi yang berpengaruh terhadap modal, yaitu dividen dan pembayaran lain kepada pemilik dan faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
6. Memberi informasi mengenai bagaimana cara manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan kepada pemilik untuk penggunaan sumber daya (aset) yang telah dipercayakan kepadanya.
7. Memberi informasi kepada para manajer dan direksi dalam perusahaan yang akan berguna dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

PSAK 1 (2015) menyatakan laporan keuangan terdapat beberapa komponen yaitu :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

2.1.2. Tingkat Penjualan

2.1.2.1. Pengertian Penjualan

Penjualan ialah hal terpenting dalam sebuah perusahaan dalam berlangsungnya kegiatan usaha. Perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa memiliki tujuan akhir yaitu menjual barang atau jasa kepada publik. Oleh sebab itu, penjualan memainkan peran penting bagi perusahaan sehingga produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dijual dan memberikan penghasilan kepada perusahaan. Penjualan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menjual barang atau jasa yang dibutuhkan publik sebagai sumber pendapatan untuk menutupi semua biaya untuk mendapatkan keuntungan (Gede Nogi Paranesa, 2016).

Penjualan merupakan suatu metode terencana dan terorganisir untuk mengetahui dan memahami pelanggan demikian baik sehingga produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen. Dengan demikian yang diperlukan adalah membuat produk dan jasa tersedia secara kuantitas dengan tetap memperhatikan kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan (Aslichah, Dwiningwarni, Yulianto, & Supriyadi, 2018).

2.1.2.2. Fungsi dan Tujuan Penjualan

Seluruh aktivitas yang dilakukan sebuah perusahaan tentunya akan memiliki makna dan maksud yang akan dicapai, salah satunya merupakan aktivitas penjualan. Fungsi penjualan terdapat aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui minat pembeli, mencari konsumen dan mendapatkan saran. Penjualan dapat diartikan sebagai sebuah bentuk perpindahan barang dari penjual ke pembeli sesuai apa yang dibutuhkan oleh pembeli. Terdapat tujuan penjualan yaitu menjual produk yang telah dihasilkan melainkan bukan menciptakan produk apa yang akan dijual. Setiap perusahaan memiliki tujuan penjualan diantaranya yaitu untuk mencapai tingkat penjualan yang diinginkan, memperoleh laba dan pertumbuhan perusahaan yang terus-menerus meningkat (Setia, 2017).

2.1.2.3. Faktor-faktor Penjualan

Menurut (Soehardi, 2010:9) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penjualan yaitu:

1. Kondisi dan kemampuan penjual

Kegiatan jual beli produk terlibat dua pihak yaitu pihak penjual dan pihak pembeli. Pihak penjual harus mampu membujuk pihak pembeli untuk melakukan transaksi.

2. Kondisi pasar

Pasar merupakan titik pusat penjualan kepada pihak pembeli. Pihak penjual harus mampu mengetahui minat penjual dalam pasar tersebut.

3. Modal

Pihak penjual akan kesulitan dalam menjual produknya jika produk tersebut belum diketahui oleh calon-calon pembeli atau jika lokasi tersebut jauh dari lokasi pembeli.

4. Kondisi organisasi perusahaan

Biasanya jika diperusahaan besar, masalah penjualan akan ditangani oleh bidang penjualan, tetapi untuk perusahaan kecil masalah penjualan juga akan ditangani oleh pihak yang bersangkutan dalam perusahaan tersebut.

5. Faktor lain

Untuk faktor lain terdapat periklanan, kampanye, peragaan atau pemberian hadiah yang dapat menarik minat pembeli.

2.1.3. Persediaan Barang Dagang

2.1.3.1. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan aset perusahaan yang menunjang kehidupan perusahaan. Berdasarkan (PSAK 14, 2014) tentang persediaan, merupakan aset tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis dalam proses produksi untuk dijual

atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dalam hal ini, jenis persediaan perusahaan barang dagang termasuk dalam aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis (Setia, 2017).

Salah satu sumber daya perusahaan yang dapat memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi maupun suku cadang. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang menempati posisi penting dalam sebuah perusahaan, baik perusahaan perdagangan maupun manufaktur (Adawia, Azizah, & Nopriyanto, 2018).

Menurut (Abdul, 2015:140) berdasarkan objek pokok aktivitas terdapat dua jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Persediaan merupakan produk yang menjadi objek aktivitas perusahaan yang disediakan untuk diolah dan dijual kembali. Terdapat tiga jenis persediaan menurut perusahaan manufaktur yaitu persediaan bahan mentah, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Menurut perusahaan barang dagang terdapat satu klasifikasi yaitu persediaan yang dibeli perusahaan guna dijual kembali untuk memperoleh laba.

2.1.3.2. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut (Abdul, 2015:143) terdapat 2 metode pencatatan transaksi persediaan yaitu metode *physical* (metode berkala), dan metode perpetual (metode terus-menerus). Terdapat perbedaan dari dua metode tersebut antara lain :

1. Metode *physical* memiliki perkiraan pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian, sedangkan metode prepetual tidak memiliki perkiraan pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
2. Metode *physical*, transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan masing-masing, sedangkan metode prepetual, transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagang.
3. Metode *physical*, setiap terjadi penjualan tidak perlu dilakukan pencatatan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan dihitung pada setiap akhir periode akuntansi dan dikapitalisasi melalui jurnal penyesuaian. sedangkan metode prepetual, setiap terjadi penjualan harus diikuti pencatatan harga pokok penjualan.
4. Metode *physical*, lebih sesuai digunakan pada perusahaan ritel/eceran yang mempunyai banyak macam persediaan dan sulit untuk dapat ditentukan harga pokok untuk setiap transaksi penjualan, sedangkan metode prepetual, lebih sesuai digunakan pada perusahaan dagang yang mempunyai relatif sedikit macam barang yang diperdagangkan dan relatif mudah untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagangan.

2.1.4. Modal Usaha

2.1.4.1. Pengertian Modal

Manajemen modal usaha sangat penting karena melibatkan penetapan kebijakan modal usaha dan penerapan kebijakan modal usaha dalam kegiatan usaha. Perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan aktivitas usahanya, baik dari pihak dalam maupun pihak luar. Secara umum, perusahaan lebih mengutamakan dana internal dalam pembiayaan usahanya, akan tetapi ada juga perusahaan yang memenuhi kebutuhannya melalui pendanaan eksternal. Pemenuhan dana eksternal dapat diperoleh dengan menerbitkan saham dan surat hutang, akan tetapi pendanaan eksternal dalam bentuk hutang lebih disukai karena masalah biaya penerbitan dimana biaya penerbitan obligasi lebih murah daripada biaya penerbitan saham baru (Aslichah et al., 2018).

Menurut (Riyanto, 2015:18) menjelaskan modal merupakan "*keloktifitas*" dari barang modal yang terkandung dalam neraca disebelah debit, sementara barang modal merupakan produk yang terdapat didalam perusahaan dan berfungsi untuk memperoleh laba. Jadi, dapat disimpulkan modal ialah suatu kekuasaan untuk menggunakan barang modal. Modal terletak dalam neraca sebelah kredit. Terdapat juga pengertian barang modal yaitu barang yang tersedia diperusahaan yang belum digunakan.

2.1.4.2. Sumber Penawaran Modal

Menurut (Riyanto, 2015:209), terdapat dua sumber penawaran modal yaitu :

1. Sumber penawaran modal menurut asalnya

Sumber penawaran modal menurut asalnya dapat dirincikan menjadi dua yaitu sumber intern dan sumber esktern.

a. Sumber intern (*Internal sources*)

Modal sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan.

b. Sumber ekstern (*External sources*)

Sumber ekstern adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan.

2. Sumber penawaran modal menurut cara terjadinya

Sumber penawaran modal menurut cara terjadinya dapat dirincikan menjadi tiga yaitu tabungan, penciptaan dan intensifikasi penggunaan uang.

a. Tabungan

Tabungan merupakan pendapatan yang disimpan dan dikumpulkan yang akan dipergunakan di masa depan.

b. Penciptaan atau kreasi uang/kredit oleh bank

Yang dapat menciptakan uang itu tidak hanya bank sirkulasi tetapi juga bank-bank dagang dengan menciptakan uang giral.

c. Intensifikasi penggunaan uang

Hal ini dapat dilakukan bank dengan cara meminjam kembali dana yang disimpan masyarakat didalam bank.

2.1.5. Laba Perusahaan

2.1.5.1. Pengertian Laba

Definisi laba operasional adalah selisih antara realisasi pendapatan yang timbul dari transaksi selama satu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Sementara definisi laba yang digunakan oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih antara pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba adalah angka yang penting dalam laporan keuangan karena beberapa alasan yaitu : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun peristiwa ekonomi perusahaan lainnya di masa depan, dasar dalam menghitung dan mengevaluasi efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta dasar untuk mengevaluasi prestasi dan kinerja perusahaan (Aslichah et al., 2018).

Menurut (Hery, 2013:109) laba atau keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *peripheral* (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang jarang terjadi) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

2.1.5.2. Jenis-Jenis Laba

Menurut (Hery, 2012:101) laba terdapat beberapa komponen dengan pengidentifikasian yaitu :

- a. Laba kotor ialah penjualan bersih dikurang dengan harga pokok penjualan akan mendapatkan laba kotor. Didefinisikan sebagai laba kotor karena masih belum dihitung beban operasional yang telah dikeluarkan dalam konteks penciptaan atau pembentukan pendapatan.
- b. Laba operasional dapat mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan menghitung selisih antara laba kotor dan beban operasional. Laba operasional menjelaskan bagaimana kegiatan operasional perusahaan telah dilakukan dan dikelola dengan baik dan efisien, terlepas dari kebijakan manajemen keuangan dan pengelolaan pajak.
- c. Laba operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan ialah laba operasional yang ditambahkan ke pendapatan dan keuntungan lainnya dan dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.
- d. Laba dari operasi berlanjut menunjukkan aspek kinerja dan aspek keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan, termasuk prediksi tentang kemungkinan kemampuan perusahaan untuk dapat melanjutkan operasi di tahun mendatang.
- e. Laba bersih merupakan selisih dari laba operasi yang berkelanjutan dan laba atau rugi dari operasi yang diakhiri dan dikurangi kerugian luarbiasa.

2.1.5.3. Unsur-Unsur Laba

Menurut (Hery, 2012:208) dapat dikemukakan beberapa unsur laba diantaranya yaitu :

1. Pendapatan merupakan arus masuk aset atau peningkatan lain dalam aset atau liabilitas entitas (kombinasi keduanya) dari pengiriman barang, jasa, atau kegiatan lain yang merupakan operasi utama atau operasi pusat perusahaan.
2. Beban merupakan arus keluar dari aset atau penggunaan lain dari aset atau terjadinya kewajiban suatu entitas (kombinasi keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman barang, pemberian jasa, atau kegiatan lain yang merupakan operasi utama atau pusat operasi perusahaan.
3. Keuntungan merupakan peningkatan ekuitas entitas yang timbul dari transaksi periferal (transaksi di luar operasi utama perusahaan) atau transaksi insidental dari semua transaksi lainnya serta peristiwa yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian merupakan penurunan dalam ekuitas entitas yang disebabkan oleh transaksi periferal (transaksi di luar operasi utama perusahaan) atau transaksi insidental dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian.

1. Penelitian menurut Suprihatmi Sri Wardiningsih dan Retno Susanti (2017) dengan judul "Pengaruh Modal Kerja, Aset dan Omzet Penjualan terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta". Hasil penelitian menyatakan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM *catering* di Surakarta.
2. Penelitian menurut Wisang Candra Bintari (2016) dengan judul "Analisis Pengaruh Biaya Manajemen Modal Kerja Terhadap Kemampuan Pencapaian Laba Pada Usaha Dagang". Hasil penelitian menjelaskan adanya pengaruh modal kerja terhadap kemampuan pencapaian laba pada usaha dagang.
3. Penelitian menurut Maria Dewi Setia (2017) dengan judul "Anali Analisis Tingkat Penjualan dan Persediaan Barang Dagang terhadap Laba Perusahaan pada PT Balam Jaya Sentosa Kota Batam". Hasil penelitian menunjukkan tingkat penjualan dan persediaan barang dagang berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap laba perusahaan yang diperoleh.
4. Penelitian menurut Popon Rabia Adawia, Ayu Azizah dan Anjar Nopriyanto (2018) dengan judul "Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan pada PT Indo-Sino Agrochemical". Hasil

penelitian menunjukkan pengaruh persediaan bahan baku terhadap laba tergolong sangat kuat.

5. Penelitian Mohamad Rizal Nur Irawan (2016) dengan judul "Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggiling Padi UD. Sari Tani Tenggerrejo Kedungpring Lamongan". Hasil penelitian menjelaskan variabel modal usaha dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha.
6. Penelitian Herniyati Sitohang, Azli Fahrizal dan Muhammad Luthfi (2015) dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
7. Penelitian Gede Nogi Paranesa, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini (2016) dengan judul "Pengaruh Penjualan dan Modal Sendiri terhadap Laba pada UD Aneka Jaya Motor di Singaraja Periode 2012-2014". Hasil penelitian menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan dari penjualan dan modal sendiri terhadap laba

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Suprihatmi Sri Wardiningsih dan Retno Susanti (2017)	Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta	Modal Kerja, Aset, Omzet Penjualan, Laba	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM <i>catering</i> di Surakarta
Yonnade Arga Putra (2014)	Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Perusahaan	Biaya Produksi, Penjualan, Laba	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	1. Ada pengaruh penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar diterima kebenarannya.
Maria Dewi Setia (2017)	Anali Analisis Tingkat Penjualan dan Persediaan Barang Dagang terhadap Laba Perusahaan pada PT Balam Jaya Sentosa Kota Batam	Tingkat Penjualan, Persediaan Barang Dagang, Laba	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	1. Tingkat penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan 2. Persediaan barang dagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan

Popon Rabia Adawia, Ayu Azizah dan Anjar Nopriyanto (2018)	Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan pada PT Indo-Sino Agrochemical	Persediaan, Laba	Regresi Linear dan Metode Analisis Korelasi	1. Pengaruh persediaan bahan baku terhadap laba tergolong sangat kuat
Mohamad Rizal Nur Irawan (2016)	Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggiling Padi UD. Sari Tani Tenggerajo Kedungpring Lamongan	Modal Usaha, Penjualan, Laba	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	1. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha 2. Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha
Putu Rustami, I Ketut Kirya dan Wayan Cipta (2014)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis	Biaya Produksi, Biaya Promosi, Volume Penjualan, Laba	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	1. Volume penjualan sebagai variabel dominan berpengaruh terhadap laba
Gede Nogi Paranesa, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini (2016)	Pengaruh Penjualan dan Modal Sendiri terhadap Laba pada UD Aneka Jaya Motor di Singaraja Periode 2012-2014	Penjualan, Modal, Laba	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	1. Adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan dari penjualan dan modal sendiri terhadap laba

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Tingkat Penjualan terhadap Laba Perusahaan

Tingkat penjualan merupakan salah satu faktor pemicu dalam menghasilkan laba untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dapat mengelola secara efektif dan efisien dipengaruhi oleh pencarian laba agar terhindar dari kerugian perusahaan. Seluruh hasil penjualan akan dimasukkan kedalam laba perusahaan.

Hasil penelitian oleh Yonnade Arga Putra (2014) menunjukkan hasil pengujian untuk pengaruh penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar berpengaruh signifikan terhadap UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Dengan menyatakan ada pengaruh penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar diterima kebenarannya.

2.3.2. Persediaan Barang Dagang terhadap Laba Perusahaan

Dalam meningkatkan laba perusahaan maka perlu adanya peningkatan persediaan barang dagang. Hal ini disebabkan sebagian besar aktivitas dari seluruh kegiatan perusahaan berhubungan dengan persediaan. Oleh karena itu, pelaporan persediaan sangat penting bagi para pengambil keputusan baik didalam maupun diluar pengambil keputusan perusahaan. Dengan mencukupi persediaan barang dagang maka laba yang di dapat oleh perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, pentingnya melakukan analisis persediaan barang dagang secara teratur.

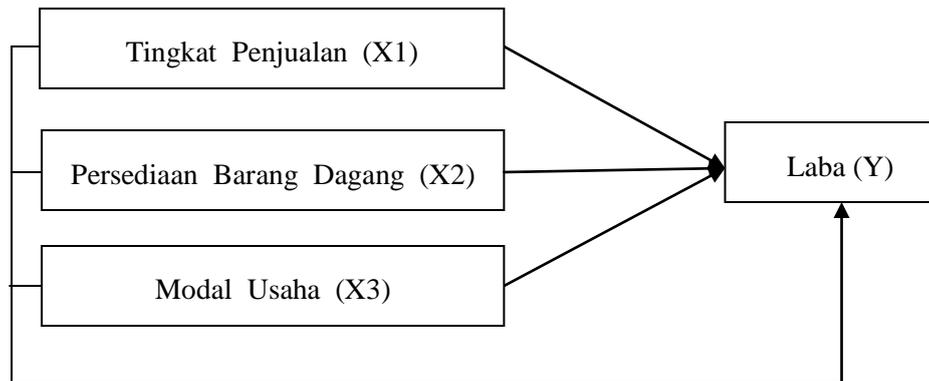
Hasil penelitian oleh Maria Dewi Setia (2017) menunjukkan bahwa persediaan barang dagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Persediaan barang dagang secara parsial berpengaruh terhadap Laba Perusahaan. Nilai thitung berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin meningkatnya perputaran Persediaan Barang Dagang maka semakin meningkat pula laba perusahaan yang diperoleh.

2.1. Modal Usaha terhadap Laba Perusahaan

Ketersediaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk mencukupi biaya operasionalnya, oleh karena itu perusahaan harus menggunakan modal kerja secara efisien dan efektif dikarenakan jika terdapat kelebihan modal kerja maka akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Masalah ini akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan juga menunjukkan adanya hubungan modal terhadap laba dimana modal meningkat mengakibatkan laba dalam perusahaan meningkat.

Hasil penelitian oleh Gede Nogi Paranesa, Wayan Cipta dan Ni Nyoman Yulianthini (2016) menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial modal sendiri terhadap laba pada UD Aneka Jaya Motor Singaraja. Hasil ini menjelaskan bahwa adanya modal yang tinggi akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang terdapat di suatu perusahaan maka akan mempengaruhi naik atau turunnya tingkat laba.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dari yang disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

H1 : Diduga tingkat penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan

H2 : Diduga persediaan barang dagang berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan

H3 : Diduga modal usaha berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan

H4 : Diduga tingkat penjualan, persediaan barang dagang dan modal usaha berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba perusahaan

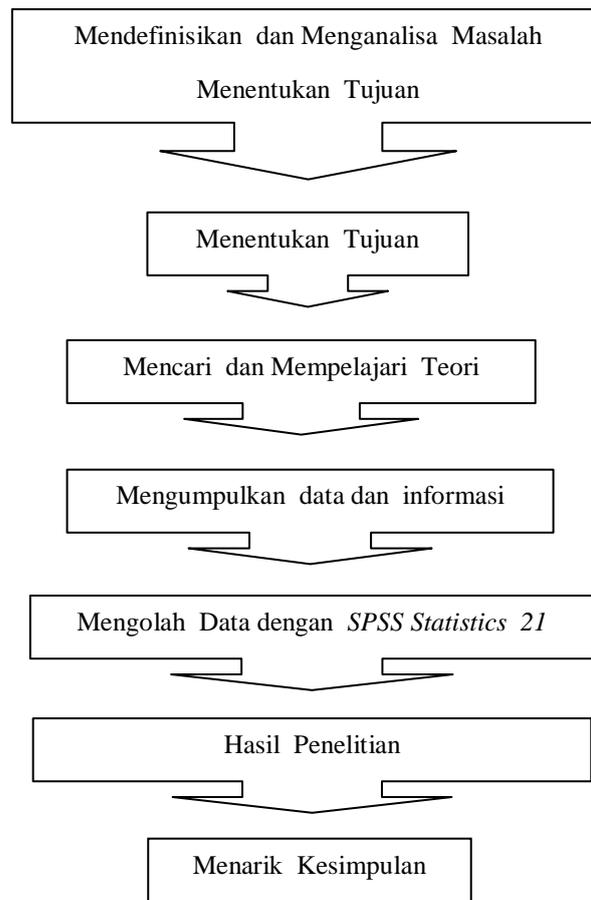
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Metode penelitian akan memandu peneliti tentang urutan-urutan proses penelitian yang akan dilakukan dalam upaya memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan cara meneliti populasi atau sampel tertentu.

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu meneliti dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari perusahaan yang tergolong dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menentukan tujuan penelitian, mencari dan mempelajari teori yang berhubungan dengan variabel penelitian, mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk lebih memahami variabel penelitian, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diolah dengan menggunakan perangkat lunak *SSPS Statistics* akan menghasilkan suatu hasil penelitian. Tahapan terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, yang memberikan penjelasan masalah yang terjadi pada variabel penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014:38) menjelaskan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel bebas atau *independent variable* (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2014:39). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu tingkat penjualan (X1), persediaan barang dagang (X2) dan modal usaha (X3).

3.2.1.1. Tingkat Penjualan (X1)

Tingkat penjualan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa banyak transaksi penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode. Pada penelitian ini tingkat penjualan dilihat dari penjualan yang tertera di laporan keuangan perusahaan.

3.2.1.2. Persediaan Barang Dagang (X2)

Persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pada penelitian ini persediaan barang dagang dilihat dari persediaan yang tertera di laporan keuangan perusahaan.

3.2.1.3. Modal Usaha (X3)

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah

kekayaan. Pada penelitian ini modal usaha dilihat dari modal yang tertera di laporan keuangan perusahaan.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel dependen yaitu laba perusahaan (Y).

3.2.2.1. Laba Perusahaan

Laba adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pada penelitian ini laba perusahaan dilihat dari laba yang tertera di laporan keuangan perusahaan.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, rumus dari setiap variabel penelitian, serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Tingkat Penjualan (X1)	Tingkat penjualan merupakan aktivitas atau bisnis dalam menjual produk atau jasa	Nilai Penjualan	Rasio

2	Persediaan Barang Dagang (X2)	Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang	Nilai Persediaan	Rasio
3	Modal Usaha (X3)	Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan	Modal Perusahaan	Rasio
4	Laba Perusahaan (Y)	Laba merupakan keuntungan bersih yang didapatkan oleh suatu perusahaan atau individu dari kegiatan ekonomi yang dilakukannya	Laba Bersih	Rasio

Sumber : olahan sendiri (2020)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian. Populasi merupakan individu yang memiliki sifat yang sama walaupun tingkat kesamaannya sedikit atau dengan kata lain seluruh individu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk

7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
21	PSGO	Palma Serasih Tbk.
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.
25	STTP	Siantar Top Tbk.
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan setiap tahun dan diaudit selama periode 2014-2018, pemilihan periode penelitian ini dirasa cukup representatif untuk dijadikan data dalam penelitian ini.
2. Perusahaan tidak *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama 5

tahun berturut-turut pada periode 2014-2018.

3. Laporan keuangan yang diuji sesuai dengan variabel yang diteliti.
4. Perusahaan memperoleh laba setiap tahun periode penelitian.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman 2014 - 2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
7	SKLT	Sekar Laut Tbk.
8	STTP	Siantar Top Tbk.
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka, diamati secara fisik, dicatat, diklasifikasi dan diolah berdasarkan waktu dan tempat yang sesuai dengan peristiwa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang merupakan data yang sudah tersedia. Data yang diperoleh peneliti dapat langsung diamati dari website Bursa Efek Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Survei lapangan, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan dan mencatat data-data yang diperlukan, yaitu pada Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Batam. Dalam

penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *go public*. Sumber data adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengumpulan data jurnal dan studiokepastakaan, penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang sifatnya teoritis melalui penelaahan pada teori yang telah dipelajari serta mencapai sumber-sumber lain berdasarkan kepustakaan dan jurnal-jurnal penelitian terkait sebelumnya.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang merupakan suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel independen dengan beberapa variabel dependen dan pemrosesan data menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS 21.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang

ringkasan data-data penelitian seperti mean, minimum, maximum, standar deviasi, varian, dan lain-lain.

3.6.2. Analisis Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013:29) menyatakan *screening* terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan berupa analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik diuji dengan menggunakan pendekatan histogram dan *Normal Probability Plot*. Menurut (Ghozali, 2013:163), data dapat dikatakan terdistribusi normal, jika :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis statistik untuk menguji normalitas yang digunakan adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kurva nilai residual dikatakan normal jika nilai Probability Sig (2tailed) $> \alpha$, sig > 0.05 .

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2013:105) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada atau tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Jadi apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dasar pengambilan keputusan dengan tolerance dan variance inflation factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dan model regresi.
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dan model regresi. Apabila adanya multikolinieritas, cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya ialah dengan mengeluarkan salah satu variabel yang

dimiliki korelasi yang tinggi dari model regresi.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139) mendefinisikan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji Park Gleyser yang mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan variabel independennya. Jika nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autorekolasi

Menurut (Ghozali, 2013:110) uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika benar, maka terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 3.4 Tabel *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

(Sumber: Ghozali, 2013:111)

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' : Variabel Dependen (Laba Perusahaan)

a : Nilai Konsanta

b : Nilai Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Independen (Tingkat Penjualan)

X_2 : Variabel Independen (Persediaan Barang Dagang)

X_3 : Variabel Independen (Modal Usaha)

3.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumusan koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.2 Koefisien Determinasi

Keterangan :

D : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.6.5. Pengujian Hipotesis

3.6.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013:98). Uji t dilakukan dengan mencari t-hitung dan membandingkannya dengan t-tabel, derajat signifikansi digunakan adalah 0,05.

Rumus Uji t :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_o}{s / \sqrt{n}}$$

Rumus 3.3 Uji t

Jika t-hitung > t-tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima sedangkan jika t-hitung < t-tabel dan nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

1. Variabel tingkat penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

H0 ; b1 = 0, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat penjualan terhadap laba perusahaan.

Ha ; b1 ≠ 0, berarti ada pengaruh signifikan antara tingkat penjualan terhadap laba perusahaan.

2. Variabel persediaan barang dagang mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

H0 ; b2 = 0, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara persediaan barang dagang terhadap laba perusahaan.

H_a ; $b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara persediaan barang dagang terhadap laba perusahaan.

3. Variabel modal usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

H_0 ; $b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap laba perusahaan.

H_a ; $b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara modal usaha terhadap laba perusahaan.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak memiliki pengaruh.

3.6.5.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Rumus Uji f :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Rumus 3.4 Uji f

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah :

Ho: Ketiga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha : Ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Apabila $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan data sekunder mengenai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Pusat Referensi Pasar Modal yaitu PT. Bursa Efek Indonesia (Kantor Perwakilan Batam) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya blok A no.11, Jl. Raja H Fisabilillah, Batam Center, Kota Batam, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau 14 minggu. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.5 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Feb 2020	Mar 2020	Apr 2020	Mei 2020	Jun 2020	Jul 2020
1	Pengajuan Judul	■					
2	Pencarian Referensi		■	■	■		
3	Bab I		■				
4	Bab II			■	■		
5	Bab III				■	■	
6	Pengumpulan Data					■	■
7	Pengolahan Data					■	■
8	Bab IV					■	■
9	Bab V						■
10	Pengumpulan Skripsi						■

Sumber: Data Penelitian (2020)